

## PENGARUH *FREE CASH FLOW*, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA

Kurniah Dwi Fatmala

kurniahdwi@gmail.com

Ikhsan Budi Riharjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out empirical evidence and analyze the effect of free cash flow, profitability, and leverage on the profit management with good corporate governance as the moderating variabel (empirical research at a manufacturing company listed on Indonesia Stock Exchange from 2017 to 2018. The sample collection method used purposive sampling used a purposive sampling method it obtained 54 companies sample as the research object. On the other hand, the analysis technique of this research used multiple loncat regressions analysis. Moreover, the independent variabel of this research used free cash flow, profitability (ROA), and leverage (DAR), besides profit management as the dependent variabel, and good corporate governance (the independent commissioner and audit committee) as the moderating variabel. The result of this research found that free cash flow, profitability, and leverage partially had negative and significant effects on profit management. Furthermore, the result of MRA (Moderated Regression Analyze) rest concluded that good corporate governance (independent commissioner) was able to moderate the correlation between free cash flow, profitability, and leverage on profit management. As well as, the audit committee was able to moderate the correlation of free cash flow on profit management. Moreover, the audit committee was incapable to moderate the correlation between profitability and leverage on profit management.*

*Keyword: free cash flow, return on assets, debt to asset ration, good corporate governance*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel pemoderasi, studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2017-2018. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 54 sampel perusahaan yang menjadi objek penelitian. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *free cash flow*, profitabilitas (ROA), dan *leverage* (DAR), sedangkan manajemen laba sebagai variabel dependen, dan *good corporate governance* (komisaris independen dan komite audit) sebagai variabel pemoderasi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba Hasil pengujian MRA (*Moderated Regression Analysis*) menunjukkan *good corporate governance* (komisaris independen) mampu memoderasi pengaruh antara *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba. Begitu juga komite audit mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Sedangkan Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.

*Kata Kunci: free cash flow, return on assets, debt to asset ratio, good corporate governance*

### PENDAHULUAN

Informasi laba menjadi bagian penting dalam menilai kinerja manajemen, informasi laba juga digunakan oleh investor sebagai indikator efisiensi pengguna dana yang diinvestasikan dan menjadi indikator untuk kenaikan kemakmuran (Chariri dan Ghazali, 2007:350). Laporan keuangan akan memperlihatkan baik buruknya suatu entitas. Manajemen

berkewajiban membuat laporan keuangan dan memberikan informasi tersebut untuk pengambilan keputusan, laporan keuangan digunakan pemilik usaha (*principal*) menilai kinerja manajemen yang mana sebagai pengelolah (*agent*). Dalam suatu perusahaan terdapat dua pihak yaitu pemilik dan pengelolah perusahaan, kedua pihak tersebut mempunyai kepentingan yang berbeda, pemisahan tersebut yang dapat menimbulkan asimetri informasi tentang perusahaan. Pihak-pihak eksternal cenderung memperhatikan laba perusahaan sebagai parameter dalam melihat kinerja perusahaan. Hal ini mendorong manajemen untuk melakukan manipulasi informasi laba, yang disebut manajemen laba (*earning management*). Dampak dari praktek manajemen laba, yaitu informasi yang terlihat di laporan keuangan menjadi tidak relevan untuk mengambil keputusan kedepan.

Kasus manajemen laba dapat diminimalisir dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menghitung rasio keuangan. *Leverage* memperlihatkan bahwa seberapa besar perusahaan dalam kegiatan operasionalnya dibiayai oleh utang. *Leverage* yang tinggi akan membuat investor berfikir dua kali untuk menambah atau mempertahankan investasinya. Sementara bagi kreditur, rasio *leverage* bermanfaat untuk pengambilan keputusan terkait dengan pemberian pinjaman. Rasio profitabilitas menunjukkan seberapa besar keuntungan yang didapat dari kinerja perusahaan periode tertentu. Profitabilitas yang tinggi membuat harapan investor terhadap pengambilan investasinya juga tinggi. Hal itu yang memicu manajemen ingin meningkatkan laba perusahaan. Indikator lain dalam mengukur kinerja keuangan yaitu dengan menghitung *free cash flow*. Semakin banyak nilai *free cash flow* perusahaan, maka semakin baik pula bagi kesehatan perusahaan, yang artinya perusahaan tersebut mampu dalam melunasi hutang kepada kreditor, membagikan deviden kepada investor dan berinvestasi untuk mengembangkan bisnisnya.

Praktik manajemen laba oleh manajemen dapat dibatasi dengan pengendalian dan pengelolaan perusahaan, yaitu dengan penerapan *good corporate governance*. Tata kelola dewan dapat mempengaruhi secara langsung keputusan dan aktivitas manajer, dan dapat mempengaruhi, memilih, merekrut, dan mengendalikan auditor eksternal dan mekanisme kontrol melalui Komite Audit (Abadi *et al.*, 2016). Dewan komisaris dapat berperan sebagai pengawas puncak aktivitas sistem pengelolaan internal perusahaan keputusan komisaris independen dapat menjadi kekuatan penyeimbang dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh dewan komisaris (Siallagan, 2016). Dewan komisaris membentuk komite audit untuk melakukan pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit juga bertugas sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Perusahaan yang memiliki komite audit akan menghambat perilaku manajemen laba. Proksi yang digunakan dalam pengukuran *Good Corporate Governange* adalah komisaris independen dan komite audit.

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Apakah *Free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, (3) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba, (4) Apakah komisaris independen memoderasi hubungan *free cash flow* terhadap manajemen laba, (5) Apakah komisaris independen memoderasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba, (6) Apakah komisaris independen memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba, (7) Apakah komite audit memoderasi hubungan *free cash flow* terhadap manajemen laba, (8) Apakah komite audit memoderasi hubungan profitabilitas terhadap manajemen laba, (9) Apakah komite audit memoderasi hubungan *leverage* terhadap manajemen laba?

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Anthony dan Govindarajan (2003:153-154), keagenan adalah suatu konsep yang menerangkan hubungan atau kontrak antara *principal* dan *agent*. Agen adalah pihak yang dikontrak oleh prinsipal untuk bekerja demi kepentingan prinsipal, karena itu pihak agen harus mempertanggung jawabkan pekerjaannya pada prinsipal. Godfrey *et al.*, (2010) menjelaskan bahwa baik prinsipal atau agen adalah pihak yang akan memaksimalkan nilai utilitasnya sendiri. Timbulnya *conflict of interest* atau kepentingan yang berbeda antara pemilik dan agen dapat memicu *agency problem* yang akhirnya mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

### *Free Cash Flow*

Menurut White *et al.*, (2003) *free cash flow* adalah aliran kas diskresioner yang siap digunakan oleh perusahaan. Arus kas diskresioner merupakan arus kas yang tersisa setelah seluruh pendanaan proyek dari semua nilai *net present value* positif dan untuk pembayaran dividen, pembayaran utang, maupun untuk akuisisi.

### Profitabilitas

Menurut Kasmir (2014) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan mencari keuntungan, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas adalah hasil dari dana yang di investasikan para pemegang saham sehingga bisa menjadi hal yang dianggap penting bagi pemilik perusahaan (pemegang saham).

### *Leverage*

*Leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau dapat juga digunakan sebagai pengukur sejauh mana perusahaan dibiayai dengan hutang (Wiagustini, 2010:76).

### Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris adalah wakil pemilik kepentingan (*shareholder*) dalam perseroan terbatas berfungsi mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen apakah sudah melakukan tanggung jawab masing-masing dalam mengelola dan mengembangkan perusahaan serta melakukan pengendalian internal perusahaan.

### Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan. Komite audit juga menjadi penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menagani masalah pengendalian perusahaan.

### Manajemen Laba

Scott (2015) mendefinisikan manajemen laba adalah tindakan manajer atas penggunaan kebijakan akuntansi (*accruals*) atau keputusan operasi (*real activity*) yang berdampak terhadap pelaporan laba sehingga laba tersebut sesuai dengan target yang ditetapkan. Healy (1999) mengemukakan bahwa manajemen laba terjadi ketika manajer mengambil keputusan tertentu untuk mengubah transaksi yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat mengelabui para pengguna karena informasi yang terkandung di dalamnya tidak mencerminkan kondisi sesungguhnya.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Free cash flow* Terhadap Manajemen Laba**

Menurut Tresnaningsih (2008), perusahaan yang mempunyai arus kas bebas atau *free cash flow* dan kesempatan pertumbuhan yang rendah lebih cenderung melakukan investasi pada proyek dengan *Net Present Value* (NPV) negatif, ini akan memberi keuntungan bagi manajer, baik dalam bentuk uang ataupun imbalan lainnya, tetapi membuat penilaian terhadap kinerja perusahaan menurun. Agustia (2013) mengatakan *free cash flow* berpengaruh negative signifikan dan *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Free cash flow* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas adalah salah satu indikator kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan. Semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin tinggi keinginan manajemen untuk melakukan manajemen laba. Manajemen laba dapat dilakukan dengan cara meratakan labanya agar stabil. Tingkat profitabilitas yang stabil dapat meyakinkan investor bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan laba. Beberapa penelitian terdahulu yang sependapat dengan pernyataan tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Irsyad (2008) disimpulkan bahwa profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap praktek perataan laba (manajemen laba). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* bagian aset untuk menjamin hutang perusahaan. Perusahaan yang nilai *leverage* tinggi yang diakibatkan nilai hutang lebih besar dari nilai aset yang dimiliki akan kesulitan untuk membayar kewajiban dalam membayar hutang yang sudah jatuh tempo atau *default*. Sebuah perusahaan dikatakan tidak solvabel apabila total hutang perusahaan lebih besar dari pada total aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat hutang (*leverage*) perusahaan yang tinggi cenderung terjadi manajemen laba daripada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang rendah, karena tingkat *leverage* yang tinggi cenderung terjadi keterlambatan pembayaran kewajiban tepat waktu dan menurunnya kepercayaan pihak investor dan kreditur. Herlambang (2017) bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Rahma (2017) berpendapat juga bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

#### **Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh *Free Cash flow* Terhadap Manajemen Laba**

*Free Cash Flow* ( arus kas bebas) adalah arus kas yang siap untuk dibayarkan kepada seluruh investor setelah perusahaan mengeluarkan dananya untuk investasi pada aktiva tetap, produk baru dan modal kerja jika diperlukan untuk mempertahankan kegiatan operasional perusahaan yang sedang berjalan (Brigham dan Houston, 2017). Manajer lebih memilih menginvestasikan dana perusahaan pada proyek-proyek yang dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang, ini akan meningkatkan insentif bagi manajer. Di sisi lain, pemegang saham menginginkan sisa dana tersebut dibagikan sehingga dapat menambah kesejahteraan bagi pemegang saham. Untuk meminimalisir adanya konflik keagenan maka perlu di terapkannya *good corporate governance*. Isnawati (2011) yang menyatakan bahwa FCF

berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Komisaris Independen memoderasi pengaruh antara *free cash flow* dengan manajemen laba

#### **Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Profitabilitas yang tinggi mempengaruhi manajemen laba. Tingkat *Return On Asset* (ROA) yang tinggi menandakan aset yang digunakan perusahaan dimaksimalkan untuk mendapat keuntungan yang sebesar-besarnya. Setiap perusahaan pasti memiliki kebijakan yang mana jika hasil yang dicapai melebihi dari yang ditargetkan, maka perusahaan memberikan penghargaan atas kerja keras tersebut, namun jika hasil yang di capai tidak sesuai target maka bisa jadi perusahaan akan memberikan penalti. Penghargaan atau penalti tersebut yang mendorong manajemen dalam mengelola laba, laba dapat dibuat tidak terlalu besar pada tahun berjalan dan kelebihan labanya akan dilaporkan di tahun buku periode selanjutnya.

Pada penelitian sebelumnya Mayuri (2019) menjelaskan bahwa proporsi komisaris independent berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Arini (2017) Profitabilitas yang dimoderasi dengan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Jika profitabilitas perusahaan semakin baik dan ditunjang proporsi komisaris independen maka tindakan manajemen laba akan menurun. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>5</sub>: Komisaris Independen memoderasi pengaruh antara profitabilitas dengan manajemen laba

#### **Komisaris Independen Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

Indeswari (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap hubungan *leverage* dan manajemen laba. Tidak stabilnya *leverage* yang menjadi indikasi terjadinya manajemen laba dapat dihindari dengan struktur komisaris independen, senada dengan penelitian tersebut Yendrawati (2017) juga mengatakan bahwa komisaris independen merupakan variable yang memoderasi hubungan *leverage* dengan manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Rahmah dan Hendri (2017) dan Savitri (2019) bahwa komisaris independent tidak dapat memoderasi hubungan leverage terhadap *earning manajement*. Arini (2017) *leverage* dimoderasi dengan komisaris independent tidak berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: Komisaris Independen memoderasi pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba

#### **Komite Audit Memoderasi Pengaruh Free Cash Flow Terhadap Manajemen Laba**

Nilai perusahaan dapat ditentukan dari *free cash flow* yang dimiliki. *Free cash flow* yang tinggi dapat menunjukkan kinerja manajemen yang baik artinya bahwa perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya dan dapat mempunyai kelebihan uang membagikan deviden kepada pemegang saham. Namun, dilain sisi manajemen terkadang ingin mengembangkan bisnisnya dengan memanfaatkan dana yang ada untuk investasi atau perkembangan usaha. Dari perbedaan kepentingan tersebut dan untuk menghindari adanya praktek manajemen laba, komisaris menunjuk komite audit untuk mengontrol praktik-praktik yang ada dilapangan.

Menurut Angnivillia (2019) Komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan untuk *free cash flow* berpengaruh terhadap manajemen laba. Berbeda dengan penelitian Widyawati (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memperkuat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan memiliki susun komite audit maka pengawasan terhadap kinerja pelaporan keuangan perusahaan akan tinggi dan akan

meminimalisir kegiatan manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>7</sub>: Komite Audit memoderasi pengaruh antara *free cash flow* dengan manajemen laba

### **Komite Audit Memoderasi Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba**

Salah satu alat ukur keuangan perusahaan adalah dengan rasio profitabilitas. Tingginya rasio profitabilitas melambangkan bahwa tingkat laba perusahaan tinggi dan efisiensi perusahaan sangat baik. Peningkatan profit yang kurang stabil dapat dihubungkan dengan manajemen laba. Untuk mengurangi hal tersebut, maka perusahaan membentuk komite audit sebagai pengawas kinerja keuangan.

Penelitian Ferdianto (2019), Komite audit sebagai variable moderasi dalam hubungannya profitabilitas terhadap manajemen laba memiliki pengaruh secara signifikan. Sedangkan penelitian Zakia (2019), *good corporate governance* dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap interaksi antara profitabilitas dengan manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>8</sub>: Komite Audit memoderasi pengaruh antara Profitabilitas dengan manajemen laba

### **Komite Audit Memoderasi Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba**

*Leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan kurang bisa membayar hutangnya. Dan kurang stabilnya nilai leverage maka terindikasi bahwa ada tindakan manajemen laba. Komite audit sebagai orang yang ditunjuk langsung oleh komisaris dalam mengawasi pelaporan keuangan, diharapkan dapat menekan tindakan manajemen laba. Menurut penelitian Indeswari (2015) dan Rahmah (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap hubungan *leverage* dana manajemen laba. Sedangkan menurut Yedrawati (2017), komite audit adalah variable yang memoderasi hubungan *leverage* dengan manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>9</sub>: Komite Audit memoderasi pengaruh antara *leverage* dengan manajemen laba

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi**

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya unsur yang bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2015). Sedangkan objek penelitian ini perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. *Purposive sampling* adalah teknik *sampling* yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel atau pengambilan sampel didasarkan pada tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *judgement sampling* dikarenakan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut : (1) Perusahaan *go public* dari Bursa Efek Indonesia untuk sektor jasa non keuangan, (2) Populasi sektor manufaktur dari sub sektor "*basic industry and chemicals*", (3) Data laporan tahunan untuk tahun pelaporan 2017 - 2018 yang tersedia secara lengkap, (4) Laporan keuangan diterbitkan dalam satuan mata uang rupiah tahun pelaporan 2017 - 2018.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode dokumentasi dimana pengumpulan data dilakukan dengan mencari data perusahaan yang bersangkutan untuk diteliti. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder, yaitu sumber data penelitian diperoleh melalui media perantara (tidak secara langsung). Data-data tersebut diperoleh dengan cara mengunduh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), serta melakukan riset di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia - Stiesia Surabaya.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional untuk setiap variabel yang digunakan sangat dibutuhkan untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen (bebas) yang terdiri *free cash flow*, profitabilitas, *leverage*, satu variabel dependen (terikat) yaitu Manajemen laba dan dua variabel moderasi yaitu Komisaris independen dan komite audit.

### Variabel Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria dan konsekuen. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini dengan *discretionary accrual* yaitu selisih antara total akrual dengan *non discretionary accrual*. Menggunakan model *Total Accrual (TA)* yaitu ada dua, *Discretionary Accrual (DA)* dan *Non Discretionary Accrual (NDA)*. *Discretionary accrual* dihitung dengan *Modified Jones Model*. Model perhitungannya, adalah sebagai berikut:

Persamaan 1:

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Untuk menentukan nilai parameter  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  menggunakan Model Jones 1991:

$$TA_{it} = \beta_1 + \beta_2 \Delta REV_{it} + \beta_3 PPE_{it} + \varepsilon_{it}$$

Setelah itu, untuk menskala data semua variabel tersebut dibagi dengan asset tahun sebelumnya, sehingga rumus berubah menjadi:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$$

Persamaan 2:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \Delta REV_{it} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Persamaan 3:

$$DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$$

Dimana:

$TA_{it}$	: Total akrual perusahaan i pada tahun t
$NI_{it}$	: Laba bersih perusahaan I pada tahun t
$CFO_{it}$	: Arus kas operasional perusahaan i pada tahun t
$NDA_{it}$	: <i>Non discretionary accrual</i> perusahaan i pada tahun t
$DA_{it}$	: <i>Discretionary accrual</i> perusahaan i pada periode ke-t
$A_{it-1}$	: Total aset perusahaan i pada tahun t-1 (aset tahun sebelumnya)
$\Delta REV_{it}$	: Pendapatan perusahaan i pada tahun t
$\Delta REC_{it}$	: Piutang bersih perusahaan i pada tahun t
$PPE_{it}$	: Aset tetap ( <i>property, plant, equipment</i> ) perusahaan i pada tahun t
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	: Parameter yang diperoleh dari persamaan regresi
$\varepsilon_{it}$	: <i>Error term</i> perusahaan i pada tahun t

### Variabel Independen

Variabel independen atau yang biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Ghozali, 2016:6). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage*.

#### *Free Cash Flow*

*Free cash flow* adalah kas perusahaan yang didistribusikan kepada kreditor atau pemegang saham setelah dikurangi modal kerja atau investasi pada aset Herlambang (2017). Menurut Diana (2017) *free cash flow* atau FCF dapat dihitung dengan rumus:

$$FCF = AKO - PM$$

Keterangan:

FCF : *Free Cash Flow*

AKO : Aliran Kas Operasi

PM : Pengeluaran Modal

Dalam penelitian ini pengeluaran modal menggunakan nilai pengeluaran aset yang didapatkan dari arus kas investasi di laporan keuangan. Skala rasio untuk mengukur *free cash flow*, yaitu *free cash flow* dibagi total aset. Tujuannya mempermudah *comparable* sampel penelitian (Agustia, 2013).

#### Profitabilitas

Profitabilitas, yaitu tolak ukur tercapinya laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan membagi laba bersih dengan total aset (Brealey *et al.*, 2007).

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

#### *Leverage*

*Leverage* operasi adalah seberapa besar perusahaan menggunakan beban tetap operasional (Hanafi, 2004:327). Rasio *leverage* dihitung dengan menggunakan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

### **Variabel Moderasi**

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah *Good Corporate Governance*. *Corporate governance* diproksikan dalam komisaris independen dan komite audit.

### **Komisaris Independen**

Komisaris Independen merupakan anggota komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, anggota dewan komisaris lainnya atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak demi kepentingan perusahaan KNKG (2006). Indikator pengukuran untuk dewan komisaris independen penelitian ini yaitu presentase jumlah dewan komisaris independen dari seluruh dewan komisaris yang ada dalam perusahaan.

### **Komite Audit**

Komite audit adalah orang bertanggung jawab kepada dewan komisaris untuk membantu melakukan tugas dan fungsi dewan komisaris untuk melakukan kebijakan pembukuan keuangan, pengawasan internal dan pelaporan keuangan. Indikator yang digunakan untuk mengukur komite audit adalah jumlah anggota komite audit yang ada dalam perusahaan.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*), *Moderated Regression Analysis* (MRA) dan data diolah dengan SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai standar deviasi, mean, nilai minimum dan nilai maksimum dari variabel-variabel penelitian. Analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

### **Uji Asumsi Klasik**

#### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai *residual* yang terdistribusi normal. Untuk mendeteksi apakah distribusi data normal atau tidak dapat digunakan cara: (1) Analisis Grafik, (2) Analisis Statistik, dengan taraf signifikansi 5%.

#### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linier berganda. Jika ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu Widarjono (2007 dalam Duli, 2019). Metode pengujian dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* < 0,10 atau nilai VIF > 10,00.

#### **Uji Heterodastisitas**

Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut heteroskedastisitas. Menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi yaitu metode chart (diagram scatterplot) dan uji statistik (uji glejser). Deteksi heteroskedastisitas dengan metode *scatter plot* dengan memlotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Dasar analisis yang digunakan sebagai berikut:

(1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dalam uji glejser, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi apakah dilakukan untuk mengetahui ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t sebelumnya pada model regresi linier yang dipergunakan. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi autokorelasi, diantaranya adalah Uji *Durbin-Watson* karena uji *Durbin-Watson* ini yang paling umum digunakan. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat diuji dengan  $du < d < 4 - du$ , yaitu nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan signifikan 5% dengan jumlah sampel dan jumlah variabel independen. Jika nilai batas atas ( $du$ ) sudah diketahui, nilai DW harus lebih besar daripada  $du$  dan nilai DW kurang dari  $4-du$ ,

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi adalah analisis untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Karena dalam penelitian terdapat lebih dari satu variabel bebas ( $X$ ) dan variabel terikat ( $Y$ ), maka menggunakan model analisis regresi linier berganda. Analisis regresi berganda menghitung pengaruh variabel independen *free cash flow* profitabilitas dan *leverage* terhadap variabel dependen manajemen laba.

$$DA_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 FCF_t + \beta_2 PRO_t + \beta_3 LEV_t + \varepsilon$$

### Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Liana (2009), *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah alat ukur yang khusus untuk regresi berganda linear dengan persamaan regresinya mengandung unsur interaksi dengan memperkalikan dua atau lebih variabel independent. Pengujian MRA dengan uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik), ketentuan sebagai berikut: (1) Jika tingkat signifikan F hitung lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan, maka model regresi layak untuk memprediksi variabel Y, atau dapat dikatakan bahwa variabel Xa, variabel Xb, dan interaksi antara Xa dan Xb (variabel moderat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y, (2) Jika variabel Xa, variabel Xb, dan variabel moderat (interaksi antara Xa dan Xb) nilai koefisien parameter dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari nilai yang ditentukan, maka dapat disimpulkan variabel moderating. Jika variabel moderat tingkat signifikansi lebih besar dari yang ditentukan, maka bukan variabel moderating.

Analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) menggunakan model pengujian sebagai berikut:

Model 1: Pengujian pengaruh variabel moderasi komite audit terhadap hubungan *free cash flow* profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba

$$DA_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 FCF_t + \beta_2 PRO_t + \beta_3 LEV_t + \beta_4 KA_t + \beta_5 KA * FCF_t + \beta_6 KA * PRO_t + \beta_7 KA * LEV_t + \varepsilon$$

Model 2: Pengujian pengaruh variabel moderasi komisaris independent terhadap hubungan *free cash flow* profitabilitas dan *leverage* terhadap manajemen laba.

$$DA_{t+1} = \beta_0 + \beta_1 FCF_t + \beta_2 PRO_t + \beta_3 LEV_t + \beta_4 KI_t + \beta_5 KI * FCF_t + \beta_6 KI * PRO_t + \beta_7 KI * LEV_t + \varepsilon$$

Dimana:

$DA_{t+1}$  : Nilai *discretionary accrual* tahun t+1

$FCF_t$  : *free cash flow* tahun t

$LEV_t$  : *Leverage* tahun t

$PRO_t$  : *Profitabilitas* tahun t

$KA_t$  : Komite audit tahun t

$KI_t$  : Komisaris Independen tahun t

$\beta_0$  : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$  : Koefisien regresi

$\varepsilon$  : Koefisien error

## Uji Hipotesis

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai  $R^2$  adalah antara 0-1%, dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Nilai  $R^2$  yang kecil mendekati 1 artinya variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

### Uji Model (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan bisa dilihat pada tabel anova dengan tingkat signifikan 0.05. dengan kriteria pengujian, sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikansi  $F < 0.05$ , maka persamaan regresi yang terbentuk layak untuk dijadikan sebagai alat estimasi dan dapat diuji lebih lanjut, (2) Apabila nilai signifikansi  $F > 0.05$ , maka persamaan regresi yang terbentuk tidak layak untuk dijadikan sebagai alat estimasi dan tidak dapat diuji lebih lanjut.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97). Dalam penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha = 0.05$  yaitu: (1) Jika nilai signifikansi uji t  $< 0.05$  maka hipotesis diterima, (2) Jika nilai signifikansi uji t  $> 0.05$  maka hipotesis ditolak.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang diperoleh menunjukkan bahwa besarnya nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, yang berarti bahwa sebaran nilai semua variabel dapat dinyatakan baik. Kesenjangan antara nilai terendah dan tertinggi variabel periode penelitian tidak ada.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Free Cash Flow	108	-51.454200	38.090400	7.95005926	1.119747430
Profitabilitas	108	-25.490000	25.750000	2.82000000	1.972099135
Leverage	108	-1018.820000	1909.320000	143.61787040	92.019726400
Komite Audit	108	1.000000	5.000000	3.00925926	.442916637
Komisaris Independen	108	1.000000	3.000000	1.63888889	.778908094
Manajemen Laba	108	-3.003700	8.003100	.21553315	.1220458019
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

## Uji Asumsi Klasik

### Hasil Uji Autokorelasi

**Tabel 2**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 <sup>a</sup>	.233	.211	.483 <sup>a</sup>	1.600

a. Predictors: (Constant), Leverage, Cash Free Flow, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,600 (berada diantara 1,55 s/d 2,46) berarti tidak terkena autokorelasi dari regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

## Hasil Uji Normalitas

### Uji Normalitas Analisis Statistik

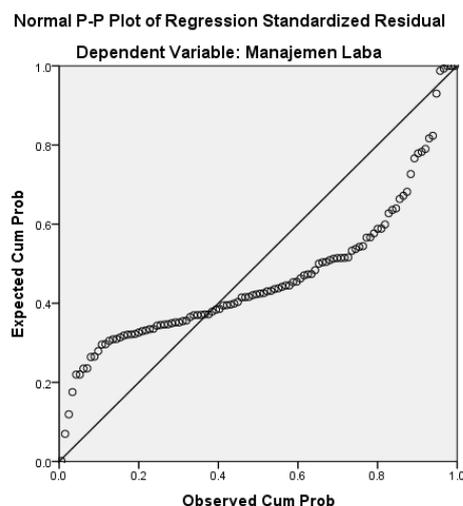
Dalam uji normalitas selain analisa dengan menggunakan *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, dapat di analisa dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yaitu salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual statistik non-parametrik, untuk lebih meyakinkan dalam pengujian normalitas. Syarat untuk menganalisa *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* yaitu: (1) Nilai sig < 0.05 distribusi adalah tidak normal, (2) Nilai sig > 0.05 distribusi normal.

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov**

		Unstandardized Residual
N		108 <sup>c</sup>
Exponential parameter. <sup>a,b</sup>	Mean	.8361758
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.222
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.369
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *asympt.sig* sebesar 0,067 ( $0,067 > 0,05$ ). Disimpulkan bahwa semua data terdistribusi normal. Sedangkan pengujian normalitas dengan menggunakan gambar p-plot normality diperoleh gambar sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Uji Normalitas P-Plot Normality**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Pada gambar normal p-plot diatas disimpulkan residual mendekati garis baik diatas dan dibawah. Artinya bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4**  
**Uji Multikolonieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Free Cash Flow	.902	1.108
	Profitabilitas	.892	1.121
	Leverage	.988	1.012

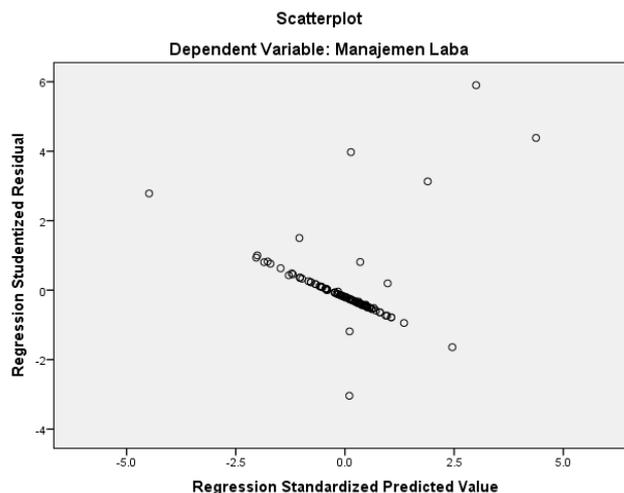
a. Dependent Variabel: Manajemen Laba

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai VIF untuk variabel *free cash flow* sebesar 1,108 ( $1,108 < 10$ ), *profitabilitas* sebesar 1,121 ( $1,121 < 10$ ) dan variabel *leverage* sebesar 1,012 ( $1,012 < 10$ ). Sehingga dapat dinyatakan bahwa regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Pada gambar *Scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Sedangkan pengujian heterokedastisitas menggunakan uji glesjer diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uji Glesjer**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.443	1.521		.291	.772
1					
Cash Free Flow	.021	.024	.098	.884	.379
Profitabilitas	-.065	.036	-.204	-1.821	.071
Leverage	.000	.001	.045	.458	.648
Komite Audit	.060	.520	.012	.115	.909
Komisaris Independen	.144	.286	.050	.504	.615

a. Dependent Variable: Abs\_Res

**Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020**

Hasil pengujian diatas diperoleh nilai sig pada variabel *Cash Free Flow* (X1) sebesar 0,379, Profitabilitas (X2) sebesar 0,071, Leverage (X3) sebesar 0,648, Komite Audit (Z1) sebesar 0,909 dan komisaris independen (Z2) sebesar 0,615. Nilai sig pada kelima variabel diketahui  $> 0,05$ , sehingga model regresi tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Tujuan dari dilakukannya analisis regresi linier berganda adalah untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan akan digunakan *software* SPSS versi 25.0, Adapun hasil pengujian diperoleh *output* sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
	B		Beta		
1 (Constant)	.713	.141		5.045	.000
Free Cash Flow	-.021	.010	-.192	-2.127	.036
Profitabilitas	-.032	.016	-.182	-2.000	.048
Leverage	-.002	.000	-.399	-4.621	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Untuk model persamaan regresi linier, sebagai berikut:

$$Y = 0,713 (\beta_0) - 0,021X_1 (\beta_1FCF_t) - 0,032X_2 (\beta_2PRO_t) - 0,002X_3 (\beta_3LEV_t) + e$$

**Uji Moderated Regression Analysis (MRA)**

**Analisis Regresi Moderasi Dengan Menggunakan Variabel Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi**

Model persamaan regresi linier, sebagai berikut:

$$Y = -0,877 (\beta_0) + 0,083X_1 (\beta_1FCF_t) + 0,007X_2 (\beta_2PRO_t) + 0,001X_3 (\beta_3LEV_t) + 0,483Z_1 (\beta_4KA_t) - 0,026X_1*Z_1 (KA * FCF_t) - 0,021X_2*Z_1 (\beta_5KA * PRO_t) - 0,001X_3*Z_1 (\beta_7KA * LEV_t) + e$$

**Tabel 7**  
**Hasil Analisis Regresi Moderasi**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	-0.877	0.907
Cash Free Flow	0.083	0.025
Profitabilitas	0.007	0.115
Leverage	0.001	0.003
Komite Audit	0.483	0.307
CFC*Komite Audit	-0.026	0.009
Profitabilitas*Komite Audit	-0.021	0.039
Leverage*Komite Audite	-0.001	0.001

a. Dependent Variabel: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

**Analisis Regresi Moderasi Dengan Menggunakan Variabel Komisaris Independen Sebagai Variabel Moderasi**

Model regresinya dari keempat variabel, yaitu:

$$Y = -0,018 + 0,057X_1 (\beta_1FCF_t) - 0,056X_2 (\beta_2PRO_t) - 0,001X_3 (\beta_3LEV_t) + 0,115Z_2 (\beta_4KI_t) - 0,033X_1*Z_2 (\beta_5KI * FCF_t) + 0,001X_2*Z_2 (\beta_6KI * PRO_t) + 0,001X_3*Z_2 (\beta_7KI * LEV_t) + e$$

**Tabel 8**  
**Hasil Analisis Regresi Moderasi**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.018	.311		-.057	.954
	Cash Free Flow	.057	.017	.487	3.442	.001
	Profitabilitas	-.056	.015	-.320	-3.720	.000
	Leverage	-.001	.001	-.309	-1.636	.105
	Komisaris Independen	.115	.185	.074	.623	.535
	CFC*Komisaris	-.033	.011	-.485	-3.098	.003
	Independent					
	Profitabilitas*Komisaris	.000	.000	.759	5.538	.000
	Independent					
	Leverage*Komisaris	.001	.000	.558	2.530	.013
	Independent					

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2020

### Uji Hipotesis (Uji F)

Pengujian hipotesis dengan uji-F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk mempermudah perhitungan digunakan *software* SPSS versi 25.0. Adapun hasil pengujian menggunakan uji-F diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Uji F**

Model		ANOVA <sup>a</sup>				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	37.134	3	12.378	10.531	.000 <sup>b</sup>
	Residual	122.245	104	1.175		
	Total	159.378	107			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

Dilihat dari Tabel 10 hasil uji F bahwa nilai F sebesar 10.531 dan nilai signifikansi F adalah  $0001 < 0.05$  maka hasilnya antar variabel *free cash flow*, profitabilitas dan *leverage* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap manajemen laba. Sehingga, persamaan regresi yang terbentuk layak untuk dijadikan sebagai alat estimasi dan dapat diuji lebih lanjut.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

**Tabel 9**  
**Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.713	.141		5.045	.000
	Free Cash Flow	-.021	.010	-.192	-2.127	.036
	Profitabilitas	-.032	.016	-.182	-2.000	.048
	Leverage	-.002	.000	-.399	-4.621	.000

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Kebaikan model dalam analisis regresi dapat diketahui melalui koefisien determinasi ( $R^2$ ). Nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan telah baik.

**Tabel 11**  
**Hasil Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi**  
 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 <sup>a</sup>	.233	.211	1.084172196

a. Predictors: (Constant), Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas

**Sumber : Data Sekunder Diolah, 2020**

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa analisis yang dilakukan menggunakan regresi linier berganda didapatkan hasil nilai koefisien korelasi sebesar  $R = 0,483$  artinya terdapat korelasi positif antara variabel *free cash flow*, *profitabilitas* dan *leverage* dengan variabel dependen yaitu manajemen laba.

#### Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka untuk selanjutnya akan dilakukan pembahasan hasil pengujian yang sudah diperoleh. Adapun pembahasan hasil penelitian sebagai berikut:

#### Pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda nilai signifikan sebesar 0,036. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan Hipotesis ditolak, yang artinya *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba mempunyai nilai negatif. Semakin tinggi *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan artinya bahwa perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik, itu terbukti ada banyak uang yang tersedia untuk kegiatan perusahaan, hal itu menandakan perusahaan semakin sehat, karena kas dapat dimanfaatkan secara tepat dan optimal. Hal ini akan berdampak pada penurunan praktik manajemen laba untuk dalam pembuatan pelaporan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut (White *et al.*, 2013:68) yang mengungkapkan bahwa semakin besar nilai *free cash flow* suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sehat karena memiliki kas yang tersedia untuk operasional, pembayaran hutang, dan pembagian deviden. Sehingga kemungkinan perusahaan melakukan manajemen laba sangat kecil. Penelitian diatas selaras dengan penelitian Agustia (2013) yang menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba.

#### Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda nilai signifikan  $0,048 < 0,05$ , maka dapat dinyatakan hipotesis ditolak, yang artinya profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba mempunyai nilai negatif, yang artinya setiap peningkatan nilai profitabilitas, maka akan terjadi penurunan pada nilai manajemen laba. Nilai profitabilitas yang tinggi ini disebabkan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Setiap investor perusahaan pasti menginginkan laba besar, dari laba besar tersebut maka akan membuat investor semakin memelototi (mengawasi) laba, karena laba tersebut akan berpengaruh terhadap besaran deviden. Hal ini sulit bagi manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian sejalan dengan pendapat Sulistyanto (2014) menyatakan: "bahwa praktik perataan laba yang merupakan salah satu bentuk manajemen laba yang sering dilakukan oleh perusahaan ketika mereka menghadapi paksaan dari kreditor dengan cara mengubah

metode akuntansinya. Semakin besarnya rasio leverage mengakibatkan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal juga akan semakin meningkat”.

### **Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dapat dinyatakan hipotesis ditolak, yang artinya *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba mempunyai nilai negatif, yang artinya setiap peningkatan nilai *leverage*, maka akan terjadi penurunan pada nilai manajemen laba. Perusahaan yang memiliki nilai *leverage* tinggi akan kesulitan dalam memprediksi jalannya perusahaan kedepan. Nilai leverage yang tinggi disebabkan karena hutang yang tinggi dibanding ekuitasnya. Hal ini yang menjadikan investor atau kreditor lebih ketat lagi dalam mengawasi kinerja perusahaan. Maka dari itu manajemen laba akan semakin berkurang. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka nilai hutangnya lebih tinggi dibanding nilai aktivasinya dan akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba. Rasio untuk mengukur *leverage* yaitu dengan rasio total utang terhadap total aset Hanafi (2004).

### **Komisaris Independen Memoderasi *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan sebesar 0,003. Nilai signifikan  $0,003 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis diterima, yang artinya variabel komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Dengan nilai *free cash flow* yang tinggi maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik secara financial dan manajemen laba dapat diminimalisir. Kondisi *free cash flow* yang baik ini juga akan berdampak terhadap para investor dan para komisaris, hal tersebut berdampak terhadap deviden maupun tantiem yang akan diterima. Karena itu komisaris independen dapat mempengaruhi *free cash flow* terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori menurut (Ross *et al.*, 2000) *free cash flow* dapat menimbulkan konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Keinginan manajer lebih mengutamakan dana diinvestasikan untuk proyek-proyek yang menghasilkan keuntungan, karena dari keuntungan tersebut akan berdampak terhadap insentif yang diterimanya. Namun, pemegang saham berkeinginan bahwa sisa dana tersebut dibagikan sesuai dengan persentase saham yang dimiliki untuk kesejahteraan mereka. Penerapan *corporate governance* solusi digunakan untuk meminimalkan adanya konflik keagenan dengan cara memberikan menyamakan kepentingan hubungan antar stakeholder untuk tujuan dan pengendalian perusahaan.

### **Komisaris Independen Memoderasi Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan sebesar 0,000 artinya nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dapat dinyatakan hipotesis diterima, yang artinya komisaris independen mampu dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Komisaris independen dalam suatu perusahaan bertujuan untuk mengawasi kinerja manajemen. Hal tersebut akan mempersempit manajemen dalam melakukan praktik manajemen laba.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba. Konsisten dengan penelitian Mayuri (2019) dimana hasil menunjukkan bahwa proporsi komisaris independent berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang pernah dilakukan oleh Arini (2017) Profitabilitas yang dimoderasi dengan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil. Jika profitabilitas perusahaan semakin baik dan ditunjang proporsi komisaris independen maka tindakan manajemen laba akan menurun.

### **Komisaris Independen Memoderasi *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan sebesar 0,013, nilai signifikan  $0,013 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis diterima, yang artinya komisaris independen mampu dalam memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Dengan adanya pengawasan dari komisaris, pihak manajemen akan hati-hati dalam menyajikan laporan keuangan terutama tentang laporan hutang. Hutang tinggi akan berdampak terhadap investor perusahaan. Jika pengawasan komisaris independen ketat maka hutang perusahaan akan terkontrol dan tidak terjadi kasus manajemen laba. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat menurut Sari (2015:78) yang menyatakan bahwa *leverage* yang tinggi membuat manajemen melakukan manajemen laba untuk mempertahankan kinerjanya dimata pemegang saham dan publik, hal ini disebabkan kurangnya pengawasan.

Penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Savitri (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa komisaris independen tidak dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap *earning management*.

### **Komite Audit Memoderasi *Free Cash Flow* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan sebesar 0,006, nilai signifikan  $0,006 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis diterima, yang artinya variabel komite audit mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Dengan adanya komite audit kinerja manajemen dalam mengelola *cash flow* akan diawasi, sehingga praktik manajemen laba akan dapat diminimalisir. Karena jika *cash flow* perusahaan baik maka praktik manajemen laba bisa dipastikan tidak akan terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian komite audit mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyawati (2019) yang menyatakan bahwa komite audit memperkuat pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Perusahaan dengan memiliki susun komite audit maka pengawasan terhadap kinerja pelaporan keuangan perusahaan akan tinggi dan akan meminimalisir kegiatan manajemen laba.

### **Komite Audit Memoderasi Profitabilitas terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan sebesar 0,592, nilai signifikan  $0,592 < 0,05$ . Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis ditolak, yang artinya variabel komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Keberadaan komite audit dipercaya kurang mampu melaksanakan pengawasan, dimana komite audit mudah diperdaya dengan tindakan manajemen laba yang dilakukan manajer terhadap angka-angka dalam laporan keuangan. Memiliki komite audit bukan berarti pengawasan akan lebih efektif. Manajemen puncak juga harus ikut berperan dalam pengawasan. Jika manajemen puncak ikut melakukan pengawasan dengan begitu akan lebih mudah tercapai tujuan untuk meningkatkan profitabilitas dan manajemen laba akan dapat diminimalisir.

Menurut Herawaty (2015:92) teori keagenan memberikan pandangan bahwa masalah *earnings management* dapat diminimumkan dengan pengawasan melalui good corporate governance. Dengan adanya komite audit yang bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal dapat mencegah terjadinya manipulasi penyajian laporan keuangan, namun pada kenyataannya terkadang berbeda. Komite audite kurang menjalankan fungsinya secara maksimal, sehingga manajemen laba tetap dilakukan oleh para manager perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *profitabilitas* terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Ferdianto (2019) dimana hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa Komite audit sebagai variabel moderasi dalam hubungannya profitabilitas terhadap manajemen laba memiliki pengaruh secara signifikan. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Zakia (2019) dimana *good corporate governance* dengan proksi komite audit tidak berpengaruh terhadap interaksi antara profitabilitas dengan manajemen laba.

### **Komite Audit Memoderasi *Leverage* terhadap Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil pengujian nilai signifikan  $0,329 < 0,05$ , dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan hipotesis ditolak, yang artinya variabel komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Memiliki komite audit tidak menjamin pengawasan lebih efektif. Pengawasan efektif harus dibarengi pengawasan oleh manajemen puncak. Jika manajemen puncak ikut melakukan pengawasan akan lebih efektif, karena mengatur hutang sebagai modal usaha (*leverage*) akan lebih mudah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Indeswari (2015) dan Rahmah (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dengan mengacu pada tujuan penelitian, hipotesis dan model analisa, maka kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Free cash flow* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi *free cash flow* yang tersedia dalam suatu perusahaan artinya bahwa perusahaan dapat mengelola keuangan perusahaan dengan baik, jadi praktik manajemen laba bisa berkurang. (2) Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai profitabilitas yang tinggi ini disebabkan laba yang diperoleh perusahaan juga tinggi. Maka praktik manajemen laba akan menurun. (3) *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Nilai *leverage* yang tinggi disebabkan karena hutang yang tinggi dibanding ekuitasnya, maka manajemen laba akan semakin berkurang. (4) Komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *free cash flow* terhadap manajemen laba. Nilai *free cash flow* yang tinggi akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut baik secara financial dan manajemen laba dapat diminimalisir. Kondisi *free cash flow* yang baik ini juga akan berdampak terhadap para investor dan para komisaris, hal tersebut berdampak terhadap deviden maupun tantiem yang akan diterima. Karena itu komisaris independen dapat mempengaruhi *free cash flow* terhadap manajemen. (5) Komisaris independen mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi membuat komisaris independen semakin giat lagi dalam melakukan pengawasan karena itu akan berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Hal tersebut akan mempersempit praktik manajemen laba. (6) Komisaris independen mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba. Hutang tinggi akan berdampak terhadap investor perusahaan. Jika pengawasan komisaris independen ketat maka hutang perusahaan akan terkontrol dan tidak terjadi kasus manajemen laba. (7) Komite Audit mampu memoderasi pengaruh *Free cash flow* terhadap manajemen laba. Dengan adanya komite audit kinerja manajemen dalam mengelola *cash flow* akan diawasi, sehingga praktik manajemen laba akan dapat diminimalisir. Karena jika *cash flow* perusahaan baik maka praktik manajemen laba bisa dipastikan tidak akan terjadi. (8) Komite audit tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap manajemen laba komite audit tidak dapat mewujudkan pengawasan langsung yang lebih efektif. Jika manajemen puncak ikut andil dalam pengawasan akan lebih efektif, dengan begitu tujuan akan tercapai untuk meningkatkan profitabilitas dan manajemen laba akan dapat diminimalisir. (9) Komite audit tidak mampu memoderasi

pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba. Komite audit tidak efektif dalam melakukan pengawasan. Kecuali dalam proses pengawasan manajemen puncak ikut melakukan maka akan lebih efektif, dengan begitu pengaturan hutang sebagai modal usaha (*leverage*) akan lebih mudah dan manajemen laba akan dapat diminimalisir.

### Saran

Saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Penelitian selanjutnya perlu di perlebar lagi penelitiannya seperti faktor - faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap manajemen laba, (2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode penelitian dengan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abbadi, S. S., Hijazi, Q. F., dan Al-Rahahleh, A.S. 2016. Corporate Governance Quality and Earning Management Evidance from Jordan. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal* 10(2): 54-75
- Agustia, D. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance Free cash flow dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1): 27-42.
- Angnivillia, N.A., 2019. Pengaruh Dewan Komisaris Independen Komite Audit Kepemilikan Manajerial Free Cash Flow Leverage dan Size Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Anthony, R. N. dan Govindarajan. 2003. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Edisi 1 Buku 1. Salemba Empat. Jakarta.
- Arini, N. D. 2017. Pengaruh Struktur Modal Likuiditas Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba Riil dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.
- Brealey, R. A., S. C. Myers, dan A. J. Marcus. 2007. *Fundamentals of Corporate Finance*. McGraw-Hill Companies, Inc. New York. Terjemahan B. Sabran. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi kelima. Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, E F , dan Houston, J F, 2017. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Buku Kesatu*. Edisi Kesebelas. Salemba Empat. Jakarta
- Chariri, A. dan I. Ghozali. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Diana Nur dan Hutasoir Hasudungan. 2017. Pengaruh Free Cash Flow dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variable Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial* 2(2).
- Duli, N. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi dan Analisis Data dengan SPSS*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Ferdianto, D. 2019. Pengaruh Asimetri Informasi Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2017. *Skripsi*. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jakarta
- Godfrey J., A. Hodgson, A. Tarca, J. Hamilton, dan S. Holmes. 2010. *Accounting Theory*. John Wiley and Sons Ltd. Australia.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. M. 2004. *Manajemen Keuangan*. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Healy, P. M., dan Wahlen, J. M. 1999. A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting. *Accounting Horizon* 13 (4): 365-383.

- Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktik Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengukuran Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 10(2).
- Herlambang, Akbar Roy. 2017. Analisis Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variable Moderasi. *Jom Fekon* 4(1)
- Indeswari, Sri. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dengan Mekanisme Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi* 23(4).
- Irsyad, Muhammad Ary. 2008. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Risiko Perusahaan dan Leverage Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan – Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Skripsi*. Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Isnawati. 2011. Pengaruh Free Cash Flow Dan Growth Terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Komisaris Independen. *Tesis*. Surabaya Universitas Airlangga.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Liana, L. 2009. Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variable Moderating terhadap Hubungan antara Variable Independen dan Variable Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, XIV(2)
- Mayuri, M. 2019. Pengaruh Komposisi Komite Audit Proporsi Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat Dibursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Rahmah, L., dan Hendri. 2017. Pengaruh Leverage Terhadap Earning Manajemen Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 6(2).
- Ross, S. A., Radolph W., and Bradford D.J. 2000. *Fundamentals and Corporate Finance*. Fifth Edition. Irwin McGraw-Hill. Boston.
- Sari, A.A. Sg., P. Puspita dan I. Bagus. 2015. Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara Leverage dan Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universal Udayana* 12(3): 752-769.
- Savitri, D dan D. Priantinah. 2019. Pengaruh Leverage terhadap Manajemen laba dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016. *Jurnal Nominal* 8(2).
- Scott, W. R. 2015. *Financial Accounting Theory 5th Edition*. Prentice Hall. Canada.
- Siallagan, H., dan Machfoedz. M. U. 2006. Mekanisme Corporate Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*: 23-26
- Sugioyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyanto, Sri. 2018. *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Grasido. Jakarta.
- Tresnaningsih, Elok. 2008. Manajemen Laba Pada Perusahaan Dengan Permasalahan Free cash flow dan Peran Moderasi Dari Monitoring Eksternal. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5(1): 30-49.
- White, Gerald I., Sondhi, Ashwinpul C., dan Fried, Dov. 2003. *The analysis and use of financial statements*. John wiley and sons Inc. New York.
- Wiagustini, N. L. P. 2010. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Udayana University Press. Denpasar.
- Widyawati, Kezia K. 2019. Analisis Pengaruh Free Cash Flow dan Financial Leverage dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi Terhadap Manajemen Laba. *Skripsi*. Universitas Trisakti. Jakarta.

- Yendrawati, R., dan Erin F. 2017. The Role of Corporate Governanace as a Leverage Moderasting and Free Cash Flow on Earnings Manajement. *Jurnal Keuangan and Perbankan* 21(3): 412-424.
- Zakia, V., N. Diana dan M. Cholidi. 2019. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kepemilikan Institusional Ukuran Perusahaan Leverage Profitabilitas Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderating. *E-JRA Fakultas Ekonomi dan Universitas Islam Malang* 08(04).